BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan kemajuan sebuah bangsa, oleh karena itu tidak mengherankan kalau pendidikan merupakan salah satu bidang yang mendapat perhatian besar baik oleh pemerintah atau pun masyarakat. Di dalam proses pendidikan haruslah tercipta suatu proses pembelajaran yang baik.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang di berikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, serta pembentukan sikap dan kepercayaan terhadap peserta didik. Dengan kata lain pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar belajar dengan baik. Hal tersebut dapat terwujud apa bila sekolah menerapkan kurikulum yang sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah.

Berkaitan dengan rencana pemberlakuan Kurikulum 2013, SMPN 1 Tanjungsari berpedoman dengan mengacu pada Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang dituangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 54 tahun 2013 dan Nomor 64 tahun 2013. Penyusunan Kurikulum SMPN 1 Tanjungsari sangat diperlukan untuk mengakomodasi semua potensi yang ada di daerah dan untuk meningkatkan kualitas satuan pendidikan dalam bidang akademis maupun non akademis, memelihara budaya daerah,

mengikuti perkembangan iptek yang dilandasi iman dan takwa. Secara umum tujuan diterapkannya Kurikulum SMPN 1 Tanjungsari adalah untuk memandirikan dan memberdayakan satuan pendidikan melalui pemberian kewenangan (otonomi) kepada lembaga pendidikan dan mendorong sekolah untuk melakukan pengambilan keputusan secara partisipatif dalam pengembangan kurikulum. Secara khusus tujuan diterapkannya Kurikulum SMPN 1 Tanjungsari adalah:

- Meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif sekolah dalam mengembangkan kurikulum, mengelola dan memberdayakan sumber daya yang tersedia.
- Meningkatkan kepedulian warga sekolah dan masyarakat dalam pengembangan kurikulum melalui pengambilan keputusan bersama.
- Meningkatkan kompetisi yang sehat antar satuan pendidikan tentang kualitas pendidikan yang akan dicapai

Prinsip yang digunakan dalam pengembanngan kurikulum SMP Negeri 1 Tanjungsari Lampung Selatan adalah :

1. Berpusat pada potensi, perkembangan, kepentingan peserta didik dan kebutuhan lingkungannya. Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi sentral untuk mengembangkan potensi agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan jadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab.

2. Beragam dan Terpadu

Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan keragaman peserta didik, kondisi daerah, jenjang dan jenis pendidikan, tanpa membedakan agama, suku, budaya, adat istiadat serta status sosial ekonomi dan gender. Kurikulum mencakup substansi muatan wajib, muatan lokal dan pengembangan diri secara terpadu dan di susun dalam keterkaitan antar substansi.

3. Tanggap Terhadap Pelaksanakan IPTEK dan Seni

Kurikulum di kembangkan bahwa IPTEK dan Seni bekembang secara dinamis oleh karena itu, semangat dan isi kurikulum mendorong peserta didik untuk mengikuti dan memanfaatkan secara tepat perkembangan IPTEK dan Seni.

4. Relevan dengan kebutuhan kehidupan

Pengembangan kurikulum melibatkan *Stakeholder* untuk menjamin relevansi pendidikan dengan kebutuhan kehidupan termasuk kemasyarakat dunia usaha dan dunia kerja.

5. Menyeluruh dan berkesinambungan

Substansi kurikulum mencakup keseluruhan dimensi kompetensi, bidang keilmuan dan matapelajaran, yang direncanakan dan disiapkan secara berkesinambungan

6. Belajar Sepanjang Hayat

Kurikulum diarahkan pada proses pembudayaan, pengembangan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Kurikulum mencerminkan keterkaitan antara pendidikan formal, non formal dan informal dengan memperhatikan kondisi dan tuntutan lingkungan yang selalu berkembang.

7. Seimbang antara kepentingan Nasional dan kepentingan daerah

Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan kepentingan Nasional dan kepentingan Daerah untuk mendorong kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Kepentingan Nasional dan kepentingan Daeerah harus saling mengisi dan memberdayakan.

Proses pembelajaran sebagai suatu sistem pada prinsipnya merupakan satu kesatuan yang tak terpisahkan antara komponen *raw in-put* (siswa), instrumental *in-put* (*instrument* masuk), *environment* (lingkungan) dan *out put*-nya. Keempat komponen tersebut mewujudkan sistem pembelajaran dengan proses pembelajaran berada dipusatnya. Komponen instrument masukan yang berupa kurikulum, sumber belajar, media pembelajaran, metode, sarana dan prasarana pembelajaran yang sangat mempengarui proses pembelajaran.

Pembelajaran dengan menggunakan media Audio-visual adalah sebuah cara pembelajaran dengan menggunakan media yang mengandung unsur suara dan gambar, dimana dalam proses penyerapan materi melibatkan indra penglihatan dan indra pendengaran. Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran yang bisa melibatkan lebih dari satu indra akan berpengaruh terhadap kualitas informasi yang diterima, dan semakin efektifnya dalam proses mengingat terhadap informasi yang sudah diterima.

Keberhasilan dalam pembelajaran dipengaruhi oleh faktor-faktor yang terlibat dalam semua kegiatan belajar mengajar. Diantara faktor-faktor tersebut adalah siswa, guru, kebiajakan pemerintah dalam membuat kurikulum, serta dalam proses belajar seperti metoda, sarana dan prasarana (media pembelajaran), model, dan pendekatan belajar yang digunakan. Kondisi *riil* dalam

pelaksanaannya latihan yang diberikan tidak sepenuhnya dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menerapkan konsep. Rendahnya mutu pembelajaran dapat diartikan kurang efektifnya proses pembelajaran. Penyebabnya dapat berasal dari siswa, guru maupun sarana dan prasarana yang ada, minat dan motivasi siswa yang rendah, kinerja guru yang rendah, serta sarana dan prasarana yang kurang memadai akan menyebabkan pembelajaran menjadi kurang efektif.

Permasalahan yang dialami dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang dialamai oleh siswa meliputi hal-hal seperti; sikap terhadap belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar, kemampuan mengolah bahan belajar, kemampuan menyimpan perolehan hasil belajar, kemampuan menggali hasil belajar yang tersimpan, kemampuan berprestasi atau unjuk hasil belajar, rasa percaya diri siswa, intelegensi dan keberhasilan belajar, kebiasaan belajar dan cita-cita siswa. Faktor-faktor internal ini akan menjadi masalah sejauh siswa tidak dapat menghasilkan tindak belajar yang menghasilkan hasil belajar yang baik.

Faktor eksternal meliputi hal-hal sebagai berikut; guru sebagai pembimbing belajar, prasarana dan sarana pembelajaran, kebijakan penilaian, lingkungan siswa di sekolah, dan kurikulum sekolah. Dari sisi guru sebagai pembelajar maka peranan guru dalam mengatasi masalah-masalah eksternal belajar merupakan prasyarat terlaksanannya siswa dapat belajar. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebagai bagian integral dari kurikulum pembelajaran di persekolahan, selayaknya disampaikan secara menarik dan penuh makna dengan memadukan seluruh komponen pemebalajaran secara efektif. Selain itu, IPS sebagai disiplin ilmu yang memiliki sensitivitas tinggi terhadap dinamika perkembangan masyarakat. Dalam

praktek pembelajarannya harus senantiasa memperhatikan konteks yang berkembang. Pendekatan-pendekatan pembelajaran efektif yang diambil dari teori pendidikan modern menjadi salah satu intrumen penting untuk diperhatikan agar pembelajaran tetap menarik bagi peserta didik serta senantiasa relevan dengan konteks yang berkembang.

Permasalahan yang terjadi selama ini di SMP Negeri 1 Tanjungsari dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan metode konvensional/ceramah dalam proses pembelajaran, guru masih belum menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran sehingga berakibat rendahnya karakter belajar siswa dalam proses pembelajaran antara lain kurangnya toleransi siswa dalam proses pembelajaran, sering berbohong, kurang komunikatif, kurang disiplin, kurang kreatif, kurang rasa ingin tahu dan kurang tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan sehingga berakibat rendahnya kualitas proses pembelajaran kurang menarik dan menyenangkan, efeknya adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS belum mencapai kriteria ketuntasan minimal dan kriteria ketuntasan kelas. Padahal idealnya pembelajaran IPS harus disajikan lebih menarik dan menyenangkan sehingga bisa menarik perhatian serta aktifitas, partisipasi siswa sehingga bisa membentuk karakter belajar siswa yang diharapkan.

Penggunaan media audio visual ini diharapkan dapat menarik perhatian siswa agar lebih tertarik dan mampu ikut terlibat aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat membentuk karakter belajar siswa. Dengan media audio visual sesuatu yang abstrak akan menjadi konkret sebab tingkat berfikir anak pada usia kelas VII dikategorikan dalam tahap operasional formal karena rata-rata siswa SMP kelas VII berumur 11 tahun keatas yang merupakan lanjutan dari kelas VI

SD sehingga banyak siswa belum dapat berfikir abstrak. dengan digunakannya media audio visual diharapkan sesuatu yang abstrak akan menjadi konkret dan proses pembelajaran akan lebih menarik.

Media pembelajaran sebagai salah satu sumber belajar ikut membantu guru memperkaya wawasan anak didik. Aneka macam bentuk dan jenis media pendidikan yang digunakan oleh guru menjadi sumber ilmu pengetahuan bagi anak didik. Dalam menerangkan suatu benda, guru dapat membawa bendanya secara langsung ke hadapan anak didik di kelas. Dengan menghadirkan bendanya seiring dengan penjelasan mengenai benda itu, maka benda itu dijadikan sebagai sumber belajar. Di sekolah-sekolah kini, terutama di kota-kota besar, teknologi dalam berbagai bentuk dan jenisnya sudah dipergunakan untuk mencapai tujuan. Ternyata teknologi, yang disepakati sebagai media itu, tidak hanya sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai sumber belajar dalam proses belajar mengajar. Media sebagai sumber belajar diakui sebagai alat bantu auditif, visual, dan audio visual.

Penggunaan ketiga jenis sumber belajar ini tidak sembarangan, tetapi harus disesuaikan dengan perumusan tujuan instruksional, dan tentu saja dengan kompetensi guru itu sendiri, dan sebagainya. Agar menggunakan media dalam pengajaran terkadang sukar dilaksanakan, disebabkan dana yang terbatas untuk membelinya. Dengan demikian Mata pelajaran IPS berupaya memfokuskan pada komitmen nasional dalam membangun budaya dan karakter bangsa yang mengarah pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warganegara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter. Karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai

kebajikan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak. Kebajikan terdiri atas sejumlah nilai, moral, dan norma, seperti jujur, berani bertindak, dapat dipercaya, dan hormat kepada orang lain.

Interaksi seseorang dengan orang lain menumbuhkan karakter masyarakat dan karakter bangsa. Oleh karena itu, pengembangan karakter hanya dapat dilakukan melalui pengembangan karakter individu seseorang. Akan tetapi, karena manusia hidup dalam lingkungan sosial dan budaya tertentu, maka pengembangan karakter individu seseorang hanya dapat dilakukan dalam lingkungan sosial dan budaya yang bersangkutan. Artinya, pengembangan budaya dan karakter hanya dapat dilakukan dalam suatu proses pendidikan yang tidak melepaskan peserta didik dari lingkungan sosial, budaya masyarakat, dan budaya bangsa. Berikut ini merupakan hasil pra penelitian, diperoleh data tentang perilaku siswa SMP Negeri 1 Tanjungsari tahun 2014 adalah sebagai berikut.

Tabel 1.1 Perilaku Siswa SMP Negari 1 Tanjungsari Yang Tidak Mencerminkan Nilai Karakter siswa dalam belajar.

No	Indikator	Jumlah	Persentase (%)
1.	Kurang menghargai pendapat orang lain	20	66,6%
2.	Kurang komunikatif	24	80%
3.	Belum mampu bekerjasama dengan baik	18	60%
4.	Malas membaca	20	66,6%
5.	Kurang memiliki rasa ingin tahu	25	83,3%
6.	Kurang tanggung jawab terhadap tugas yang di berikan	15	50%

Sumber: Data Sekunder Pra Penelitian di SMP Negeri 1 Tanjungsari 2014

Berdasarkan tabel 1.1 diatas menunjukkan bahwa kurangnya nilai karakter siswa dalam belajar yang ada pada jiwa peserta didik dan melakukan hal-hal yang dapat mengganggu dan menghambat proses pembelajaran sehingga kualitas proses pembelajaran tidak dapat berjalan dengan baik. Selain itu permasalahan lain di kelas VII.B adalah rendahnya hasil belajar siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal maupun kriteria ketuntasan kelas. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru Mata Pelajaran IPS SMP Negeri 1 Tanjungsari Kabupaten Lampung Selatan dapat di jelaskan sebagai berikut:

Tabel 1.2 Data Nilai Ulangan Harian Semester Ganjil Mata Pelajaran IPS Kelas VII.B SMP Negeri 1 Tanjungsari TP. 2014/2015.

		Interval Nilai		
No	Kelas	70	70	Jumlah siswa
1.	VII.B	25	11	36
Persentase		69,5%	30,5%	100

Sumber: Data Sekunder Pra Penelitian di SMP Negeri 1 Tanjungsari 2014

Dari data tersebut di atas nampak bahwa pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Tanjungsari Kabupaten Lampung Selatan belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Dari 36 siswa kelas VII.B SMP Negeri 1 Tanjungsari Kabupaten Lampung Selatan hanya 11 siswa atau 30,5% yang berhasil mencapai kriteria ketuntasan belajar sedangkan sisanya 25 siswa atau 69,5% belum mencapai kriteria ketuntasan. Ini berarti hasil belajar siswa kelas VII.B SMP Negeri 1 Tanjungsari Kabupaten Lampung Selatan tergolong rendah. Seperti dikemukakan oleh Djamarah, bahwa "apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai oleh siswa maka presentase keberhasilan siswa pada mata pelajaran

tersebut tergolong rendah (Djamarah, 2006:107), Lebih rinci tentang tingkat keberhasilan siswa adalah sebagai berikut:

1. Istimewa/maksimal :Apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan

itu dapat dikuasai oleh siswa.

2. Baik sekali.optimal :Apabila sebagian besar (70% s.d 99%)bahan

pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa.

3. Baik/ minimal :Apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya 60%

s.d 75% saja dikuasai oleh siswa.

4. Kurang :Apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari

60% dikuasi oleh siswa.

Sebagai upaya peningkatan hasil belajar siswa sudah menjadi suatu kewajiban bagi setiap tenaga pendidik atau guru untuk menghantarkan setiap anak didiknya menyelesaikan dan menguasai materi pembelajaran. Secara pedagogik, pembelajaran di sekolah harus memenuhi kriteria pencapaian pembelajaran yang mencakup tiga ranah yaitu kemampuan kognitif, kemampuan afektif dan kemampuan psikomotor. Kesemuanya itu merupakan tujuan pembelajaran yang secara maksimal harus tercapai.

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalahnya adalah sebagai berikut.

- 1. Nilai karakter siswa dalam belajar rendah
- 2. Guru dalam pembelajaran masih menggunakan metode ceramah
- 3. Belum ada upaya guru untuk menggunakan audio visual
- 4. Hasil belajar siswa rendah.
- Fasilitas yang tersedia untuk pembelajaran belum digunakan secara maksimal

1.3 Rumusan masalah.

Berdasarkan latar belakang di atas maka masalah dalam penelitian ini adalah masih rendahnya nilai karakter siswa dalam belajar dan hasil belajar, sehingga dapat di rumuskan rumusan masalah sebagai berikut.

- Bagaimanakah membentuk karakter belajar siswa dengan menggunakan media Audio Visual pada mata pelajaran IPS pada kelas VII.B SMP N 1 Tanjungsari?
- Bagaimanakah meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan media Audio Visual pada mata pelajaran IPS pada kelas VII.B SMP N 1 Tanjungsari?
- 3. Bagaimanakah hubungan antara karakter belajar siswa dengan hasil belajar siswa yang menggunakan Media Audio Visual dalam proses pembelajaran IPS pada kelas VII.B SMP Negeri 1 Tanjungsari?

Dengan demikian judul penelitian ini adalah Peningkatan Hasil Belajar IPS Menggunakan Media Audio Visual Untuk Membentuk Karakter Belajar Siswa SMP Negeri.

1.4 Tujuan Penelitian

Untuk memberi arah yang jelas dan maksud dari penelitian ini, berdasarkan pada rumusan masalah yang diajukan maka tujuan penelitian ini adalah.

- Mendeskripsikan proses pembelajaran IPS menggunakan media Audio Visual yang dapat membentuk karakter belajar siswa dalam proses pembelajaran.
- Mendeskripsikan proses pembelajaran IPS menggunakan media Audio
 Visual yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

 Menganalisis hubungan antara karakter belajar siswa dengan hasil belajar siswa yang menggunakan Media Audio Visual dalam proses pembelajaran IPS pada kelas VII.B SMP Negeri 1 Tanjungsari.

1.5 Manfaat Penelitian

Secara umum manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah dapat dijadikan acuan bagi guru agar senantiasa menggunakan media pembelajaran untuk membentuk karakter siswa dalam belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Secara khusus penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Bagi Siswa

Memberikan pembelajaran yang menarik dan menciptakan rasa senang belajar Pendidikan IPS selama pelajaran berlangsung dengan menggunakan media audio visual.

2. Bagi Guru

Dapat membentuk kinerja, membentuk profesionalisme dan mengembangkan kualitas guru dalam mengajarkan Pendidikan IPS di Sekolah Menengah Pertama serta memberikan alternatif kegiatan pembelajaran IPS.

3. Bagi Sekolah

Memberikan kontribusi dalam membentuk mutu pendidikan disekolah dan dapat membentuk citra sekolah.

1.6 Ruang lingkup penelitian

1.6.1 Ruang lingkup penelitian

Fokus lingkup penelitian ini yaitu membentuk karakter siswa dalam belajar dan meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran menggunakan media Audio Visual, dengan rincian sebagai berikut.

- 1. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII.B SMP N 1 Tanjungsari tahun Pelajaran 2014/2015 yang berjumlah 36 siswa.
- Objek penelitian ini adalah penggunaan media Audio Visual dalam pembelajaran IPS kelas VII.B SMP N 1 Tanjungsari tahun pelajaran 2014/2015.
- 3. Tempat penelitian ini dilaksanakan di kelas VII.B SMP N 1 Tanjungsari.
- 4. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2014/2015.

1.6.2 Ruang Lingkup Ilmu

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan program pendidikan di sekolah yang dikembangkan atas dasar relevansinya dengan kebutuhan hidup manusia. Penyajian Ilmu Pengetahuan Sosial disampaikan dalam bentuk terpadu sebagai wujud pengintegrasian dari konsep-konsep terpilih dari ilmu-ilmu sosial, humaniora dan lingkungannya. Pengintegrasian Ilmu Pengetahuan Sosial pada jenjang pendidikan SD dan SMP meliputi pembelajaran Geografi, Ekonomi, Sejarah dan Sosiologi dengan ciri khas tersendiri yaitu terpadu (integrated) dengan tujuan agar mata pelajaran ini dapat lebih bermakna bagi peserta didik melalui pengelompokan materi pelajaran yang didasarkan atas tema atau topik yang dekat dengan peserta didik.

Melalui pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial diharapkan peserta didik dapat memiliki keterampilan intelektual, ketrampilan inkuiri, ketrampilan akademik dan ketrampilan sosial. IPS sebagai program pendidikan pelestarian kebudayaan suatu bangsa, pendidikan nilai-nilai idealistik dan manusia.

Pendidikan ilmu pengetahuan sosial yang merupakan perpaduan dari berbagai disiplin ilmu sosial antara lain sejarah, ekonomi, geografi, sosiologi, dan Antropologi. Menurut NCSS, kajian ilmu IPS terdapat 10 tema utama yang berfungsi sebagai pengatur alur kurikulum IPS di setiap tingkat satuan pendidikan, kesepuluh tema tersebut terdiri dari, (1) budaya, (2) waktu, kontinuitas dan perubahan, (3) orang, tempat dan lingkungan, (4) individu, pengembangan dan identitas, (5) individu, kelompok dan lembaga, (6) kekuasaan, wewenang dan pemerintahan, (7) produksi, distribusi dan konsumsi, (8) sain, teknologi dan masyarakat (9) koneksi global, (10) cita-cita dan praktik warga negara.